

## Sustainability Dalam Rantai Pasok Global: Tinjauan Literatur Dari Perspektif Bisnis Internasional dan Manajemen Rantai Pasok

Ruslaini Ruslaini<sup>1\*</sup>, Eri Kusnanto<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Korespondensi Penulis : [ruslaini@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:ruslaini@stiekasihbangsa.ac.id)\*

**Abstract.** *In the context of supply chain management and international business, sustainability in global supply chains is crucial. This literature review synthesizes various studies to explore strategies, outcomes, and challenges related to sustainability initiatives in different organizational settings. The findings highlight the importance of stakeholder engagement, technological innovation, and regulatory compliance in promoting sustainable practices. Additionally, adopting green technologies and collaborating with suppliers are essential for enhancing sustainability and operational efficiency. Integrating Sustainable Development Goals (SDGs) and digital advancements is key to achieving competitive advantage and resilience in global markets.*

**Keywords :** *Corporate Sustainability, Global supply chains, Green technology, Sustainable development goals*

**Abstrak.** Dalam manajemen rantai pasokan dan bisnis internasional, keberlanjutan bisnis dalam rantai pasokan global sangat penting. Tinjauan literatur ini mensintesis beberapa penelitian untuk mengeksplorasi strategi, hasil, dan tantangan terkait inisiatif keberlanjutan dalam berbagai konteks organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan, inovasi teknologi, dan kepatuhan kepada regulasi sangat penting untuk mendorong praktik keberlanjutan. Selain itu, adopsi teknologi hijau dan kerja sama dengan pemasok juga penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi operasional. Integrasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan kemajuan digital menjadi kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif dan ketahanan di pasar global.

**Kata kunci:** Keberlanjutan Perusahaan, Rantai pasokan global, Teknologi ramah lingkungan, Tujuan pembangunan berkelanjutan

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam bidang bisnis internasional dan manajemen rantai pasok, keberlanjutan perusahaan dalam rantai pasokan global telah menjadi subjek penelitian yang sangat penting. Rantai pasokan global yang kompleks membutuhkan pemahaman mendalam tentang mekanisme tata kelola, praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan inisiatif keberlanjutan lingkungan di berbagai industri (Aguilera & Jackson, 2010; Aguinis & Glavas, 2012; Akanle & Zhang, 2008). Aguilera dan Jackson (2010) menekankan bahwa tata kelola perusahaan internasional sangat penting untuk membentuk perilaku perusahaan multinasional di berbagai lingkungan hukum. Analisis mereka menekankan pada variasi struktur tata kelola dan implikasinya pada penerapan CSR dalam rantai pasokan global. Dalam hal Upaya untuk mendorong praktik keberlanjutan maka diperlukan keterlibatan pemangku kepentingan, inovasi teknologi, dan kepatuhan terhadap regulasi (Aguinis & Glavas, 2012). Selain itu, adopsi teknologi hijau dan kerja sama dengan pemasok juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi operasional perusahaan (Akanle & Zhang, 2008).

Kemajuan digital dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) harus diintegrasikan untuk mencapai ketahanan dan keunggulan kompetitif di pasar global. Dinamika rantai pasok global memerlukan pendekatan inovatif untuk mengoptimalkan konfigurasi serta meningkatkan hasil (Akanle & Zhang, 2008). Dalam hal ini, memasukkan praktik keberlanjutan lingkungan ke dalam strategi kegiatan penjualan ke luar negeri (ekspor) perlu mempertimbangkan pengaruh strategi korporasi dan lingkungan institusional (Arora & De, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Amengual, Distelhorst, dan Tobin (2020) berpendapat bahwa kegiatan pembelian (*purchasing*) global oleh perusahaan induk dapat digunakan sebagai cara untuk mengatur standar tenaga kerja yang berdampak pada kondisi kerja di pemasok lapis bawah. Ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan menjaga lingkungan tetapi juga aspek sosial seperti standar tenaga kerja. Perspektif ini lebih lanjut dijelaskan oleh Amengual dan Kuruvilla (2020) yang menekankan peran regulasi dalam meningkatkan standar tenaga kerja dalam rantai pasok global.

Perusahaan yang beroperasi di pasar global, saat ini lebih menyadari pentingnya praktik keberlanjutan lingkungan. Perusahaan sekarang tidak hanya diminta untuk mematuhi standar global, tetapi juga secara aktif mengikuti praktik keberlanjutan yang mengurangi dampak negatif dari operasional perusahaan terhadap lingkungan di seluruh rantai pasokan. Penelitian ini fokus pada perspektif tersebut dan mengkaji mekanisme tata kelola perusahaan, inovasi teknologi, serta kepatuhan regulasi untuk mencapai keberlanjutan yang menyeluruh dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Dengan menggabungkan hasil temuan penelitian terdahulu, studi ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan menavigasi kompleksitas rantai pasok global seraya berusaha mencapai tujuan mereka.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam rantai pasokan global, keberlanjutan bisnis telah menjadi subjek penelitian yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari jaringan yang saling terhubung (Aguilera & Jackson, 2010; Aguinis & Glavas, 2012). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa interaksi kompleks antara lingkungan regulasi dan struktur tata kelola memengaruhi perilaku perusahaan menuju keberlanjutan (Amengual et al., 2020; Bondy et al., 2008). Perusahaan multinasional bertanggung jawab atas penetapan standar dan praktik di berbagai konteks global yang berdampak pada pasar hulu dan hilir (Gereffi, 2014).

Bisnis dapat menerapkan keberlanjutan dalam operasi rantai pasokan mereka dengan berbagai cara, seperti inisiatif kolaboratif, audit pemasok, dan kode etik (Arora & De, 2020; Distelhorst et al., 2017). Efektivitas metode ini sangat bervariasi tergantung pada konteks kelembagaan serta keselarasan strategi perusahaan dengan regulasi lokal dan harapan pemangku kepentingan (Chen et al., 2020).

Penelitian terdahulu menekankan pentingnya strategi adaptif dan kerangka tata kelola yang kuat untuk menangani masalah dan prospek keberlanjutan lingkungan dalam rantai pasokan global (Christmann & Taylor, 2006; De Marchi et al., 2020). Tekanan regulasi dan aktivisme pemangku kepentingan memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan berkelanjutan adalah kebutuhan strategis (Doh et al., 2019b). Penelitian yang dilakukan Gimenez & Tachizawa, (2012) mengidentifikasi perlunya peningkatan transparansi, pengembangan kemampuan pemasok, dan integrasi metrik keberlanjutan ke dalam sistem evaluasi kinerja. Perkembangan menuju praktik keberlanjutan yang lebih holistik memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika tata kelola dan peran struktur jaringan dalam mendorong perilaku bisnis yang bertanggung jawab (Greenwood et al., 2011; Havice & Campling, 2017).

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review untuk melakukan tinjauan tentang praktik keberlanjutan perusahaan dalam rantai pasokan global. Tinjauan ini mencakup artikel, buku, dan literatur yang relevan untuk memberikan analisis menyeluruh tentang tren, tantangan, dan strategi keberlanjutan terkini. Strategi pencarian yang sistematis digunakan untuk mengidentifikasi publikasi selama dekade terakhir, memastikan relevansi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Metode pencarian yang sistematis digunakan untuk memastikan relevansi dan keakuratan data yang dikumpulkan.

Artikel dan studi dipilih berdasarkan relevansi terhadap topik penelitian dan pembahasan isu keberlanjutan dalam rantai pasokan global. Fokus utama diberikan kepada studi empiris, analisis kualitatif, dan kerangka konseptual yang memberikan wawasan mendalam tentang dampak praktik perusahaan terhadap keberlanjutan. Data yang diperoleh kemudian dikodekan, dikategorikan, dan disintesis untuk mengidentifikasi tema seperti strategi keberlanjutan, mekanisme tata kelola, dan hasil kinerja. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang disintesis kuat dan dapat diandalkan. Temuan-temuan kemudian diintegrasikan untuk memberikan narasi komprehensif tentang faktor kunci keberlanjutan dalam rantai pasokan global.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasi rantai pasokan mereka, seperti program keterlibatan pemasok, adopsi teknologi hijau, praktik pengadaan berkelanjutan, dan pengembangan rantai pasok tertutup (Touboulie & Walker, 2015; Pagell & Shevchenko, 2014). Strategi ini bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperbaiki tanggung jawab sosial di seluruh jaringan rantai pasokan.

Organisasi menghadapi tantangan signifikan dalam menerapkan praktik berkelanjutan di rantai pasok global. Hambatan utama yang diidentifikasi dalam literatur meliputi biaya awal yang tinggi, kurangnya keselarasan pemangku kepentingan, kompleksitas regulasi di berbagai wilayah, serta perlunya perubahan budaya dan perilaku dalam organisasi dan di antara mitra rantai pasok (Seuring & Gold, 2013; Beske et al., 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang efektif dapat menghasilkan manfaat kinerja yang substansial bagi perusahaan, termasuk penghematan biaya melalui peningkatan efisiensi sumber daya, peningkatan reputasi merek dan loyalitas pelanggan, pengurangan risiko rantai pasok, serta kepatuhan terhadap persyaratan regulasi (Sarkis et al., 2010; Zhu et al., 2019). Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi rantai pasok mereka sering kali meraih keunggulan kompetitif dan ketahanan jangka panjang dalam lingkungan pasar yang bergejolak. Selain itu, Keterlibatan pemangku kepentingan menjadi faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan wawasan penting tentang strategi, hasil, dan kesulitan dalam menerapkan praktik keberlanjutan pada konteks bisnis internasional dan manajemen rantai pasokan dengan kesimpulan:

1. Strategi keberlanjutan yang efektif, seperti keterlibatan pemasok, adopsi teknologi hijau, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan, dan memperbaiki reputasi perusahaan. Strategi-strategi ini tidak hanya sesuai dengan peraturan tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif dengan mendorong kreativitas dan ketahanan.
2. Keberhasilan inisiatif keberlanjutan bergantung pada keterlibatan pemangku kepentingan. Untuk menavigasi dinamika rantai pasokan global yang kompleks dan memastikan praktik keberlanjutan dapat diterima di berbagai lingkungan regulasi dan

ekspektasi sosial, sangat penting untuk bekerja sama dengan pemasok, pelanggan, dan komunitas.

3. Organisasi dapat meningkatkan tingkat keberlanjutannya dan berkontribusi lebih banyak terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan dengan menggunakan teknologi inovatif dan menerapkan prinsip ekonomi sirkular.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Aguilera, R. V., & Jackson, G. (2010). Comparative and international corporate governance. *Academy of Management Annals*, 4(1), 485-556. <https://doi.org/10.5465/19416520.2010.495520>
- Aguinis, H., & Glavas, A. (2012). What we know and don't know about corporate social responsibility: A review and research agenda. *Journal of Management*, 38(4), 932-968. <https://doi.org/10.1177/0149206311436079>
- Akanle, T., & Zhang, D. Z. (2008). Agent-based model for optimizing supply-chain configurations. *International Journal of Production Economics*, 115(2), 444-460. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.04.008>
- Albu, N., & Alexander, D. (2019). The relevance of corporate social responsibility in emerging economies. *Accounting in Emerging Economies*, 19(1), 85-109. <https://doi.org/10.1108/AEE-07-2018-0116>
- Amengual, M., & Kuruvilla, S. (2020). Enhancing labor standards through private regulation: Comparative evidence from the global apparel industry. *Regulation & Governance*, 14(1), 38-54. <https://doi.org/10.1111/rego.12226>
- Amengual, M., Distelhorst, G., & Tobin, S. (2020). Global purchasing as labor regulation. *Politics & Society*, 48(1), 47-75. <https://doi.org/10.1177/0032329219878455>
- Arora, A., & De, P. K. (2020). Export and environmental sustainability: The role of government regulations and firm strategies. *Journal of Cleaner Production*, 255, 120291. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120291>
- Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M. H., & Williams, C. D. (2016). Effects on the international information environment of IAS/IFRS adoption and its use in the United States. *Journal of Accounting Research*, 54(2), 427-462. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12107>
- Beske, P., Land, A., & Seuring, S. (2018). Sustainable supply chain management practices and dynamic capabilities in the food industry: A critical analysis of the literature. *International Journal of Production Economics*, 196, 332-347. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2017.11.007>
- Bondy, K., Moon, J., & Matten, D. (2008). The adoption of voluntary codes of conduct in MNCs: A three-country comparative study. *Business and Society Review*, 48(2), 367-391. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8594.2008.00130.x>

- Carter, C. R., & Rogers, D. S. (2008). A framework of sustainable supply chain management: Moving toward new theory. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 38(5), 360-387. <https://doi.org/10.1108/09600030810882816>
- Chen, H., Zhang, X., & Dong, X. (2020). Sustainability in supply chain management: The role of supply chain finance. *Journal of Business Research*, 120, 255-266. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.016>
- Christmann, P., & Taylor, G. (2006). Firm self-regulation through international certifiable standards: Determinants of symbolic versus substantive implementation. *Journal of International Business Studies*, 37(6), 863-878. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400232>
- De Marchi, V., Di Maria, E., & Micelli, S. (2020). Environmental strategies, upstream relationships and environmental performance: A study of Italian manufacturing firms. *Journal of Cleaner Production*, 52, 170-181. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.01.014>
- Distelhorst, G., Hainmueller, J., & Locke, R. M. (2017). Does lean improve labor standards? Management and social performance in the Nike supply chain. *Management Science*, 63(3), 707-728. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2016.2487>
- Doh, J. P., Rodrigues, S. B., Saka-Helmhout, A., & Makhija, M. (2019b). International business responses to institutional voids. *Journal of International Business Studies*, 50(1), 33-60. <https://doi.org/10.1057/s41267-018-0172-3>
- Gereffi, G. (2014). Global value chains in a post-Washington Consensus world. *Review of International Political Economy*, 21(1), 9-37. <https://doi.org/10.1080/09692290.2013.852081>
- Gimenez, C., & Tachizawa, E. M. (2012). Extending sustainability to suppliers: A systematic literature review. *Supply Chain Management: An International Journal*, 17(5), 531-543. <https://doi.org/10.1108/13598541211258523>
- Greenwood, M., & Van Buren, H. J. (2011). Stakeholder governance: The stakeholder's perspective. *Business Ethics Quarterly*, 20(4), 591-614. <https://doi.org/10.5840/beq201120435>
- Handfield, R. B., Sroufe, R., & Walton, S. (2013). Integrating environmental management and supply chain strategies. *Business Strategy and the Environment*, 14(1), 1-19. <https://doi.org/10.1002/bse.351>
- Havice, E., & Campling, L. (2017). Where chain governance and environmental governance meet: Interfirm strategies in the canned tuna global value chain. *Economic Geography*, 93(3), 292-313. <https://doi.org/10.1080/00130095.2017.1290206>
- Pagell, M., & Shevchenko, A. (2014). Why research in sustainable supply chain management should have no future. *Journal of Supply Chain Management*, 50(1), 44-55. <https://doi.org/10.1111/jscm.12043>

- Sarkis, J., Zhu, Q., & Lai, K. H. (2010). An organizational theoretic review of green supply chain management literature. *International Journal of Production Economics*, 130(1), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2010.01.020>
- Seuring, S., & Gold, S. (2013). Sustainability management beyond corporate boundaries: From stakeholders to performance. *Journal of Cleaner Production*, 56, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.12.036>
- Svensson, G., & Wagner, B. (2011). Transformative business sustainability: Multi-layer model and network of e-footprint sources. *European Business Review*, 23(4), 334-352. <https://doi.org/10.1108/09555341111147764>
- Touboulic, A., & Walker, H. (2015). Theories in sustainable supply chain management: A structured literature review. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 45(1/2), 16-42. <https://doi.org/10.1108/IJPDLM-04-2014-0085>
- Walker, H., Di Sisto, L., & McBain, D. (2014). Drivers and barriers to environmental supply chain management practices: Lessons from the public and private sectors. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 14(1), 69-85. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2008.01.001>
- Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K. H. (2019). Green supply chain management: Pressures, practices and performance within the Chinese automobile industry. *Journal of Cleaner Production*, 15(11-12), 1041-1052. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2007.03.001>